



Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023

Lili Wahyuni^{1*}, Witra Maison², Latifa Arrafi³

¹⁻³Universitas Mahaputra Muhammad Yamin Solok, Indonesia

Email wahyunilili011978@gmail.com¹, witramaison.02@gmail.com², latifarafi03@gmail.com³

Alamat: Kota Solok, Sumatera Barat, Indonesia

Korespondensi penulis: wahyunilili011978@gmail.com*

Abstract. *This study aims to determine the effect of company size on the financial performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2023 period. Company size is measured using the natural logarithm of total assets, while financial performance is proxied by Return on Assets (ROA). The research method used is a quantitative approach with a simple linear regression analysis technique. Data were obtained from the company's annual financial reports published on the official website of the Indonesia Stock Exchange. The number of samples was 104 observations selected using a purposive sampling technique. Based on the results of the data analysis, it is known that company size does not have a significant effect on financial performance. This is evidenced by the *t* value of 0.968 which is smaller than the *t* table of 1.9879, and the significance value of 0.334 which is greater than 0.05. These results indicate that the size of the company does not directly determine the efficiency or profitability of the company. This finding is an important consideration for management in formulating financial and investment strategies.*

Keywords: *Company Size, Financial Performance, Mining Companies*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2023. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset, sedangkan kinerja keuangan diproksikan dengan Return on Assets (ROA). Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis regresi linear sederhana. Data diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang dipublikasikan di situs resmi Bursa Efek Indonesia. Jumlah sampel sebanyak 104 observasi yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Berdasarkan hasil analisis data, diketahui bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini dibuktikan dengan nilai *t* sebesar 0,968 yang lebih kecil dari *t* tabel sebesar 1,9879, serta nilai signifikansi sebesar 0,334 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak secara langsung menentukan efisiensi atau profitabilitas perusahaan. Temuan ini menjadi pertimbangan penting bagi manajemen dalam menyusun strategi keuangan dan investasi.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Perusahaan Pertambangan

1. LATAR BELAKANG

Dalam dunia bisnis yang semakin kompetitif, pengelolaan keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan perusahaan. Pengelolaan keuangan yang efektif mencakup perencanaan, pengalokasian, dan pengendalian sumber daya finansial agar operasional perusahaan berjalan efisien dan berkelanjutan. Tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan, dan hal tersebut hanya dapat dicapai melalui strategi keuangan yang tepat untuk mengoptimalkan pendapatan serta meminimalkan risiko.

Keberhasilan perusahaan dalam mencapai profitabilitas sangat bergantung pada kinerja keuangan yang optimal. Kinerja keuangan yang baik menunjukkan stabilitas finansial perusahaan dan meningkatkan kepercayaan dari investor, kreditor, serta pemangku

kepentingan lainnya. Laporan keuangan yang jelas dan rasio keuangan yang solid memudahkan perusahaan memperoleh pendanaan serta memperkuat posisinya dalam persaingan pasar.

Pengelolaan keuangan yang baik juga berperan dalam mendorong ekspansi bisnis dan meningkatkan daya saing perusahaan. Dengan pengelolaan yang tepat, perusahaan mampu menghadapi tantangan ekonomi yang fluktuatif dan menjaga keberlanjutan bisnis dalam jangka panjang. Oleh karena itu, keseimbangan antara strategi pengelolaan keuangan dan pencapaian kinerja keuangan menjadi langkah strategis.

Kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola modal dan aset untuk menghasilkan laba. Selain menunjukkan efisiensi internal, kinerja keuangan juga menjadi alat perbandingan antar perusahaan dalam industri yang sama. Variasi kinerja antar perusahaan dapat disebabkan oleh perbedaan strategi dan kemampuan manajerial dalam mengelola sumber daya.

Salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja keuangan adalah Return on Assets (ROA). ROA menunjukkan sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Nilai ROA yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran evaluasi terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang diyakini dapat memengaruhi kinerja keuangan. Ukuran ini mencerminkan besar kecilnya entitas bisnis yang biasanya diukur berdasarkan total aset perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar umumnya memiliki kekuatan lebih dalam menghadapi tantangan bisnis, serta peluang yang lebih besar dalam memperoleh sumber pendanaan baik dari internal maupun eksternal. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat menjadi indikator yang mencerminkan kapasitasnya dalam mengelola sumber daya dan menghasilkan laba.

Namun, hasil penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan menunjukkan temuan yang beragam. Arviolda & Thio (2021) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, mengindikasikan bahwa faktor lain seperti efektivitas manajemen dan strategi bisnis lebih menentukan. Sebaliknya, Diana & Sufiyati (2021) menemukan pengaruh positif signifikan, di mana perusahaan besar dinilai memiliki efisiensi operasional dan kemudahan akses pembiayaan yang lebih baik, sehingga mampu meningkatkan laba.

Industri pertambangan di Indonesia memiliki peran penting dalam perekonomian nasional, namun juga menghadapi berbagai tantangan. Fluktuasi harga komoditas, perubahan regulasi, serta tekanan lingkungan dan sosial menjadikan kinerja keuangan perusahaan di

sektor ini sangat dinamis. Faktor ukuran perusahaan pun menjadi perhatian, terutama dalam kemampuan mengelola dampak dari dinamika eksternal tersebut.

Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 memberikan tekanan besar terhadap industri pertambangan melalui penurunan permintaan global. Namun, pemulihan mulai terlihat pada 2021 seiring meningkatnya permintaan dan harga komoditas. Meskipun demikian, tantangan baru kembali muncul pada 2022, seperti regulasi ketat dan isu lingkungan. Di tengah dinamika ini, kinerja keuangan menjadi indikator utama bagi investor dan pemangku kepentingan.

Menjelang 2023, perusahaan pertambangan di Indonesia menunjukkan stabilitas yang lebih baik. Banyak perusahaan berhasil memanfaatkan struktur modal dan leverage secara optimal untuk meningkatkan Return on Assets (ROA). Perusahaan besar menunjukkan kinerja keuangan yang lebih kuat, berkat akses pendanaan yang lebih luas serta kemampuan berinvestasi pada teknologi efisien. Meskipun demikian, keberlanjutan dan tanggung jawab sosial tetap menjadi faktor penting yang harus dikelola secara serius dalam strategi jangka panjang perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, penilaian dan peningkatan kualitas kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk menunjang kesuksesan perusahaan di masa depan. Penilaian ini juga menjadi dasar dalam evaluasi dan pengambilan keputusan oleh manajemen. Salah satu faktor yang dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan pertambangan adalah ukuran perusahaan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020–2023.”

2. KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan

Masalah keuangan merupakan isu utama yang memengaruhi keberlangsungan perusahaan, sehingga pengelolaan yang cermat dan profesional sangat diperlukan untuk mencegah terjadinya surplus atau defisit dana yang dapat berujung pada kebangkrutan. Dalam konteks ini, penilaian kinerja keuangan menjadi krusial sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan strategis, karena kinerja keuangan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset dan keuangannya secara efektif selama periode tertentu (Rudianto, 2013; Fahmi, 2012). Salah satu metode penting untuk menilai kondisi keuangan perusahaan adalah melalui analisis rasio keuangan yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan finansial perusahaan, baik dengan standar internal maupun eksternal seperti competitive benchmarking. Tujuan utama dari kinerja keuangan sendiri adalah untuk

mengukur kemampuan perusahaan dalam mencapai profitabilitas yang berkelanjutan di masa depan, karena profitabilitas mencerminkan tidak hanya kesehatan finansial saat ini, tetapi juga potensi pertumbuhan jangka panjang. Kinerja keuangan yang baik membantu perusahaan mengidentifikasi area operasional yang perlu diperbaiki agar tetap kompetitif, membuka peluang untuk berinovasi, serta meningkatkan kredibilitas di mata investor dan masyarakat. Dengan profitabilitas yang konsisten, likuiditas yang sehat, dan pengelolaan utang yang efektif, perusahaan dapat memperkuat reputasi dan posisinya di industri, menarik lebih banyak investor, pelanggan, dan mitra bisnis.

Analisis kinerja keuangan bertujuan mengukur prestasi perusahaan melalui lima tahapan utama: review laporan keuangan untuk memastikan kesesuaian akuntansi, perhitungan data dengan metode relevan, perbandingan hasil secara time series dan cross-sectional, penafsiran masalah keuangan, serta pencarian solusi atas kendala yang ditemukan (Fahmi, 2017). Kinerja keuangan penting untuk mengevaluasi keberhasilan aktivitas finansial perusahaan, yang biasanya diukur menggunakan rasio keuangan, seperti Return on Assets (ROA) (Kusmayadi et al., 2021). ROA menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, dihitung dari laba bersih dibagi total aset. Nilai ROA tinggi mencerminkan efisiensi penggunaan aset dan keberhasilan strategi operasional. Selain itu, ROA yang tinggi meningkatkan kepercayaan investor, kreditor, dan mitra bisnis, sehingga memudahkan akses pendanaan dan membuka peluang kemitraan untuk pertumbuhan jangka panjang. Oleh karena itu, ROA menjadi indikator utama dalam menilai kinerja keuangan dan membantu manajemen dalam pengambilan keputusan strategis guna meningkatkan efisiensi dan keberlanjutan perusahaan (Fitriana, 2024).

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya entitas bisnis yang dapat diukur melalui parameter seperti total penjualan bersih, total aset, dan kapitalisasi pasar (Nurdiah et al., 2023). Ukuran ini menunjukkan kapasitas operasional dan finansial perusahaan, di mana semakin besar total aset, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan modal dan berinvestasi. Ukuran perusahaan biasanya diukur dengan total aset dan dapat diklasifikasikan berdasarkan total aktiva, log size, atau nilai pasar saham, yang berpengaruh pada keputusan strategis termasuk struktur modal. Menurut Badan Standarisasi Nasional, perusahaan dibagi menjadi tiga kategori berdasarkan kekayaan bersih dan pendapatan tahunan: perusahaan besar (kekayaan bersih > Rp10 miliar, pendapatan > Rp50 miliar), menengah

(kekayaan bersih Rp1–10 miliar, pendapatan Rp1–50 miliar), dan kecil (kekayaan bersih maksimal Rp200 juta, penjualan minimal Rp1 miliar). Ukuran perusahaan menjadi indikator penting kapasitas dan potensi pertumbuhan dalam pasar yang kompetitif.

Klasifikasi ukuran perusahaan sering diukur berdasarkan total aset, yang menjadi indikator penting kapasitas dan kekuatan finansial perusahaan. Untuk meningkatkan akurasi dan mengurangi fluktuasi data ekstrem, nilai total aset biasanya diolah menggunakan logaritma natural. Penggunaan logaritma natural ini membantu meratakan distribusi data sehingga meminimalkan pengaruh nilai ekstrem yang dapat mengganggu interpretasi. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran ukuran perusahaan yang lebih jelas dan melakukan perbandingan yang lebih adil antar perusahaan. Selain itu, metode ini memudahkan identifikasi pola dan tren yang mungkin tidak terlihat jika hanya menggunakan nilai total aset secara langsung, sehingga meningkatkan kualitas analisis terkait kinerja dan strategi perusahaan (Susan, 2020).

$$Ukuran\ Perusahaan = Ln(Total\ Asset)$$

$$H1 = Ukuran\ Perusahaan\ berpengaruh\ terhadap\ Kinerja\ keuangan$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang fokus pada pengukuran data numerik dan analisis statistik (Nuryadi et al., 2017). Data yang digunakan berupa data sekunder, yaitu laporan keuangan perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2023, diperoleh melalui studi dokumentasi dari situs resmi www.idx.co.id. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, sedangkan sampel dipilih secara purposive sampling, yaitu pemilihan sampel secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yakni perusahaan pertambangan yang memperoleh laba selama periode 2020–2023 (Tamaulina et al., 2024). Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan melakukan uji asumsi klasik untuk memastikan keakuratan model regresi linear. Uji asumsi klasik bertujuan agar model memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator), yang menjamin estimator yang dihasilkan tidak bias, konsisten, normal, dan efisien (Ghozali, 2018). Dengan memenuhi kriteria ini, model regresi dapat diandalkan untuk menghasilkan hasil yang akurat dan valid dalam pengambilan keputusan. Rangkaian pengujiannya yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Setelah melakukan uji asumsi klasik selanjutnya dilakukan analisis regresi linear berganda, pengujian hipotesis uji statistik t dan koefisien determinasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen memiliki distribusi yang normal. Uji ini dapat dilakukan dengan menggunakan *Kolmogrove-smirnov* jika terdistribusi data normal maka memberikan nilai $>0,05$ ($>5\%$). Berikut ini hasil uji normalitas data penelitian dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-.5074073
	Std. Deviation	5.00831208
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.077
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.051 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) dari uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,051. Karena nilai ini lebih besar dari 0,05, data residual dapat dikatakan terdistribusi normal. Dengan demikian, data telah memenuhi kriteria uji normalitas dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut.

b Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas memeriksa korelasi yang terlalu kuat antar variabel bebas dalam model regresi yang dapat mengurangi akurasi analisis. Dalam penelitian ini, uji dilakukan dengan melihat nilai VIF dan tolerance, di mana $VIF \leq 10$ dan $tolerance \geq 0,1$ menunjukkan tidak adanya multikolineritas serius, sedangkan $VIF > 10$ dan $tolerance < 0,1$ menandakan multikolineritas tinggi.

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients^a

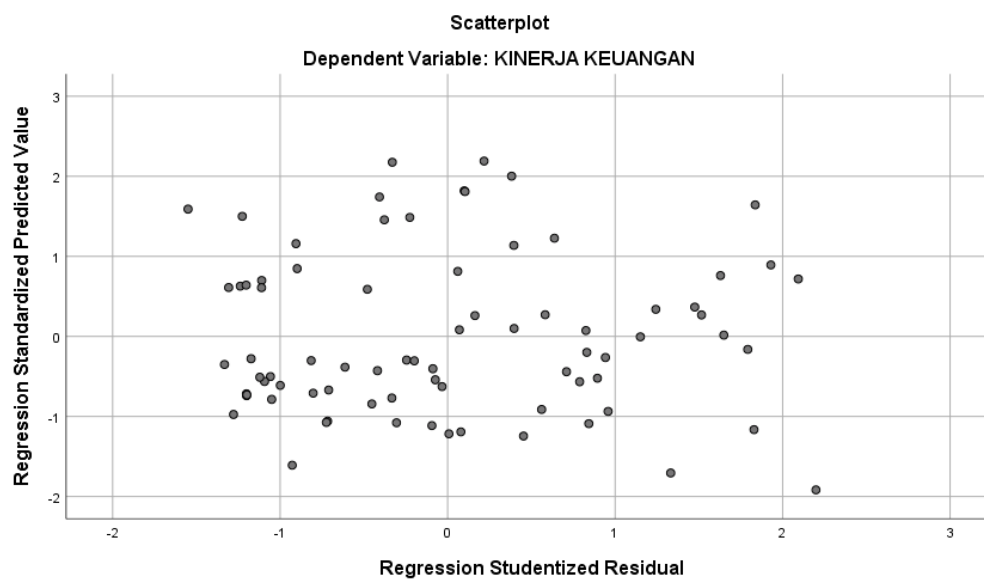
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	UKURAN PERUSAHAAN	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Tabel 2 menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan tidak mengalami multikolinearitas dalam model regresi, sehingga dapat digunakan dalam analisis tanpa mengganggu validitas model. Hal ini menunjukkan bahwa variabel tersebut tidak memiliki korelasi tinggi dengan variabel bebas lainnya dalam model.

c Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mendeteksi ketidaksetaraan varians residual antar pengamatan dalam model regresi, yang dapat dilihat melalui pola pada scatterplot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID).



Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar 4.1, tidak terdapat pola tertentu dan titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak mengalami gejala heteroskedastisitas dan memenuhi uji asumsi klasik.

d Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kesalahan pada periode sekarang (t) dengan periode sebelumnya ($t-1$). Jika ada, berarti terjadi autokorelasi, yang umumnya muncul karena data bersifat runtut waktu. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, autokorelasi diuji menggunakan nilai Durbin-Watson (DW).

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.049 ^a	.002	-.011	5.03884	1.857

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3, nilai Durbin-Watson sebesar 1,963 berada dalam rentang -2 hingga 2 , yang menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Dengan demikian, residual bersifat independen dan model regresi layak untuk dianalisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi sederhana adalah suatu metode statistik yang digunakan untuk mengetahui hubungan dan pengaruh antara satu variabel independen (bebas) terhadap satu variabel dependen (terikat). Dalam analisis ini, peneliti ingin melihat apakah perubahan yang terjadi pada variabel bebas akan memengaruhi variabel terikat secara signifikan. Tujuan dari analisis regresi sederhana adalah untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta untuk membuat prediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen.

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

			Standardized		
		Unstandardized Coefficients		Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	11.196	8.831		1.268
	UKURAN PERUSAHAAN	-.129	.303	-.049	-.426

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan tabel 4, terbentuk persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11,196 - 0,129X$$

Berdasarkan hasil regresi linear sederhana tersebut, maka dapat di jabarkan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar 11,196 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa nilai ukuran perusahaan (X) sama dengan 0 (nol) maka nilai kinerja keuangan sudah ada sebesar nilai konstantanya yaitu 11,196 persen
- 2) Nilai koefisien ukuran modal (X) sebesar 0,129 bernilai negative. Hal ini menunjukkan bahwa jika nilai ukuran perusahaan bernilai 0 (nol) atau tetap maka kinerja keuangan (Y) akan menurun sebesar 0,129 persen.

Pengujian Hipotesis Uji statistik t

Uji t digunakan untuk melihat apakah ukuran perusahaan berpengaruh secara nyata terhadap kinerja keuangan. Jika nilai t hitung lebih besar atau sama dengan t tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka ukuran perusahaan berpengaruh signifikan. Jika sebaliknya, maka ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan. Jadi, uji t membantu mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan secara terpisah.

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t)**Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	11.196	8.831		1.268	.209
UKURAN PERUSAHAAN	-.129	.303	-.049	-.426	.671

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Dengan menggunakan jumlah sampel sebanyak 86, maka nilai ttabel dapat dari df (degree of freedom) dengan mengurangi jumlah sampel dengan total variabel independen. Maka dapat diperoleh ttabel dari penelitian ini adalah 1.99167. Dari hasil analisis pada tabel 4.5 dapat dikatakan bahwa pengujian hipotesis (H1) yaitu pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan ditolak. Dapat dilihat nilai $t_{hitung} |0,426| \leq t_{tabel} 1,99167$ dan signifikansi $0,671 >$ dari taraf signifikansi 0,05. Artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Dalam penelitian ini menggunakan R² karena penelitian ini memiliki satu variabel dependen. Untuk mengetahui nilai R² dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)**Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.049 ^a	.002	-.011	5.03884	1.857

a. Predictors: (Constant), UKURAN PERUSAHAAN

b. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai R² sebesar 0,002 atau 0,2% yang berarti pengaruh yang didapat dari ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan adalah 0,2% dan sisanya 99,8% diperoleh dari variabel lain di luar model penelitian ini.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Pengujian hipotesis (H1) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, sehingga hipotesis ini ditolak. Hasil ini didasarkan pada uji t dengan nilai t hitung $|0,426| \leq t_{tabel} 1,99167$ dan signifikansi $0,671 > 0,05$. Artinya, besar kecilnya perusahaan, yang diukur dari total aset atau pendapatan, tidak secara langsung menentukan kinerja keuangan. Faktor seperti strategi manajemen, efisiensi operasional, dan kondisi pasar mungkin lebih berpengaruh. Dengan demikian, perusahaan dengan aset besar tidak selalu memiliki kinerja keuangan yang lebih baik jika tidak dikelola secara efektif.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Jessica & Bulan, (2018), yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyadari bahwa masih terdapat beberapa keterbatasan. Penelitian ini hanya mencakup empat periode, sehingga disarankan untuk menambah rentang waktu atau melibatkan sektor industri lain agar hasilnya lebih luas dan aplikatif. Penelitian ini juga hanya menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel independen, padahal ada faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja keuangan, seperti profitabilitas, efisiensi, tata kelola, dan kondisi ekonomi. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain. Selain itu, metode dan pemahaman konsep dalam penelitian ini masih memiliki kekurangan, sehingga disarankan menggunakan metode yang lebih berkembang, seperti data panel atau pendekatan kuantitatif lain, agar hasilnya lebih akurat dan mendalam.

DAFTAR REFERENSI

- Alda, N. A., & Khuzaini. (2021). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Alfian, F. F., & Elen, P. (2021). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas dan pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2018–2020. *Edunomika*, 5(2).
- Aris, S. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan usaha kecil menengah (UKM) di Indonesia pada masa pandemi COVID-19 (Studi empiris pada UKM sektor industri, sektor energi, sektor properti dan real estate yang terdaftar di papan pengembangan Bursa Efek Indonesia periode 2018–2021)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta].
- Arniwita, E., Tri, K., Octojaya, A., & Bayu, W. (2021). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi*. Insan Cendekia Mandiri.
- Arviolda, & Thio, L. S. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Ekonomi*, 1, 1–16.
- Billy, N. (2022). *Pengembangan uji statistik*. CV Pradina Pustaka Grub.
- Brealey, R. A., & Myers, S. C. (2016). *Principles of corporate finance* (12th ed.). McGraw-Hill Education.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2014). *Financial management: Theory & practice* (15th ed.). Cengage Learning.
- Diana, E., & Sufiyati. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 111(1).

- Evi, W., & Emmelia, T. (2023). Pengaruh good corporate governance, ukuran perusahaan, BOPO, leverage terhadap kinerja keuangan perusahaan kimia di BEI (2017–2021). *JIMBI*, 4(1).
- Fadhilah, R. S. (2024). *Analisis pengaruh profitabilitas, financial leverage, asset efficiency, dan kebijakan dividen terhadap sustainable growth rate (Studi kasus pada perusahaan manufaktur di Indonesia tahun 2020–2022)* [Skripsi, Universitas Diponegoro].
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan*. Alfabeta.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Alfabeta.
- Fernos, J., & Dona, E. (2018). Analisis loan to deposit ratio, capital adequacy ratio dan return on assets PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Barat. *Jurnal Pundi*, 2. <https://doi.org/10.31575/jp.v2i2.73>
- Fitriana. (2024). Analisis perbandingan kinerja keuangan PT Bumi Resources Tbk dan PT Bukit Asam Tbk. *JIMSIA*.
- Francis, H. (2021). *Analisis kinerja keuangan perusahaan*. Desanta Publisher.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25* (9th ed.). Universitas Diponegoro.
- Husnan, A. (2013). *Pengaruh CSR disclosure terhadap kinerja keuangan perusahaan* (22nd ed., Vol. 2). Universitas Diponegoro.
- Jessica, T. A. T., & Bulan, P. (2018). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (Studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka industri tahun 2012–2016). *JIAB*, 7(2).
- Joko, A. N. (2020). *Setetes ilmu regresi linier*. Media Nusa Creative. https://books.google.co.id/books?id=b4zoeaaaQBAJ&utm_source=chatgpt.com
- Komarudin, M., & Tabroni. (2019). *Manajemen keuangan: Struktur modal*. Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.
- Kusmayadi, Yusuf, A., & Irman, F. (2021). *Kinerja perusahaan*. Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Liargovas, P., & Skandalis, K. (2010). The impact of company size on profitability in Indonesian firms. *Journal of Financial Economics*.
- Mazaya, L., & Susilowati, E. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 8(2), 537–546.
- Muhammad, H., Migliore, S., & Mohsni, S. (2020). Capital structure and firm performance: The role of corporate governance. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 1(1). <https://doi.org/10.1504/ijbge.2020.10033577>
- Nurdiah, S., Sopian, & Mutiara, I. (2023). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan ritel. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 1(1), 155–169.

- Nuryadi, Tutut, D. A., Endang, S. U., & Budiantara, M. (2017). *Dasar-dasar statistik penelitian* (1st ed.). Sibuku Media.
- Rahmawati, K., Kasmawati, & Mauliana, A. (2022). Kontribusi leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia. CV Budi Utama.
- Rasyid, E. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif dan kuantitatif*. IAIN Kediri Press.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi manajemen: Informasi untuk pengambilan keputusan strategis*. Penerbit Erlangga.
- Sartono, A. (2010). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (4th ed.).
- Savitri, C., Faddila, S. P. F., Iswari, R., & Anam, C. (2022). *Statistik multivariat dalam riset*. Penerbit Widina Bhakti Persada.
- Siregar, Y. (2017). *Studi kelayakan bisnis* (2nd ed.).
- Siswanto, E. (2019). *Manajemen keuangan dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Siti, K. (2021). Kinerja keuangan perusahaan di Bursa Efek Indonesia selama masa pandemi COVID-19. *Komitmen*, 2(2).
- Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
- Susan, A. (2020). Pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015–2018. *Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IPWI Jakarta*.
- Tamaulina, B. S., Irmawati, Muhammad, S., & Indra, T. (2024). *Metodologi penelitian: Teori dan praktik*. CV Saba Jaya Publisher.
- Vidyarto, N. (2020). Faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan properti dan real estate. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(1), 67–79.